

Pengukuran Kinerja Program Studi Teknik Industri Universitas Trunojoyo

Ernaning Widyaswanti

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Trunojoyo Madura

Jalan Raya Telang PO BOX 2 Kamal, Bangkalan, Madura

E-mail: eraning.widyaswanti@gmail.com

Abstrak

Universitas Trunojoyo, sebagai satu-satunya Institusi Pendidikan Tinggi Negeri di Madura terus bertekad untuk selalu meningkatkan kinerjanya. Keberadaannya yang tidak pernah berhenti untuk dicari oleh masyarakat membuat persaingan Universitas tersebut semakin ketat hingga ke tingkat Fakultas dan Program Studi. Dirjen Dikti telah memasukkan pengukuran kinerja dalam pengelolaan pendidikan tinggi sebagai format manajemen baru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan untuk adanya penilaian, Akreditasi dan evaluasi diri Institusi yang dilakukan terhadap Perguruan Tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta. Saat ini untuk mengevaluasi dan menilai kinerja dari suatu manajemen terdapat metode *performance prism*. Metode ini memiliki lima segi yaitu untuk atas dan bawah adalah *satisfaction* dari *stakeholder* dan kontribusi *stakeholder*. Berdasarkan hasil penelitian sistem pengukuran kinerja Program Studi Teknik Industri memuat 40 KPI yang meliputi, 5 KPI fasilitas perkuliahan dan praktikum, 14 KPI untuk karakteristik dosen, 15 KPI karakteristik mahasiswa, dan 6 KPI untuk program Program Studi.

Kata kunci: pengukuran kinerja, *performance prism*, *stakeholder*

Abstract

Trunojoyo University, as the sole State Institutions of Higher Education in Madura continues determined to always improve performance. Existence that never ceases to search for the University community to make the competition is getting tight down to the Faculty. Director General of Higher Education has included performance measures in the management of higher education as the new management format that aims to improve the quality of higher education in a sustainable manner. This is done for the assessment, accreditation and self-evaluation conducted on Institutions of Higher Education State Universities both Nor Private Colleges. Currently, to evaluate and assess the performance of management there is a method of performance prism. This method has five aspects namely for the upper and lower is the satisfaction of the stakeholders and contribution of stakeholders. Based on the results of performance measurement systems Department of Industrial Engineering contains 40 KPIs which include, 5 KPI lecture and lab facilities, 14 key performance indicators for the characteristics of lecturers, 15 KPI characteristics of students, and 6 key performance indicators for program majors.

Keywords: *performance measurement, performance prism, stakeholders*

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan saat ini memang cukup kompetitif sehingga mengharuskan lembaga pendidikan untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan evaluasi diri, salah satu hal yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan pengukuran kinerja. Menurut Moeheriono [1] pengukuran kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Melihat begitu pentingnya akan pengukuran kinerja tersebut, baik dunia pendidikan maupun dunia

industri saat ini berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pengukuran kinerja secara menyeluruh yang nantinya diharapkan oleh manajemen atau organisasi dapat diketahui seberapa jauh kinerja yang telah dilakukan sehingga hasilnya akan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, sebagai salah satu dunia pendidikan, Program Studi Teknik Industri Universitas Trunojoyo juga berupaya meningkatkan kualitas pelayanannya kepada mahasiswa dan daya saing dengan Program Studi lain. Hal ini dapat dimulai dengan merancang sistem pengukuran kinerja untuk menilai kinerja dari manajemen pada Program Studi

Teknik Industri Universitas Trunojoyo. Adanya rancangan sistem pengukuran kinerja ini diharapkan dapat membantu Program Studi Teknik Industri Universitas Trunojoyo untuk melakukan pengukuran dan perbaikan kinerja secara berkelanjutan. Pengukuran kinerja merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja aktual dan sebagai dasar untuk penyusunan strategi dan pengambilan keputusan bagi manajemen secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan lima dimensi yang sama untuk mengukur kinerja dengan pendekatan pengukuran kinerja yang dimulai dari *stakeholder*, bukan dari strategi. Namun objek yang akan diteliti pada penelitian ini merupakan dunia pendidikan dalam hal ini pada Program Studi Teknik Industri Universitas Trunojoyo.

Metode Penelitian

Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi, merumuskan masalah dan tujuan masalah. Tahapannya adalah sebagai berikut:

- . Menentukan studi lapangan dan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam Program Studi serta studi literatur yang berkaitan dengan topik antara lain: sistem pengukuran kinerja, metode *performance prism*, penelitian pengukuran kinerja terdahulu dan lainnya sesuai dengan topik.
2. Perumusan masalah yang terdapat dalam Program Studi yaitu belum adanya sistem pengukuran kinerja yang cukup baik.
3. Penentuan Tujuan pemasalahan.
Tujuan permasalahan ini adalah mendapatkan KPI (*Key Performance Indikator*) yang seharusnya digunakan oleh Program Studi dan mengukur kinerja Program Studi berdasarkan hasil perancangan yang telah dilakukan kemudian merekomendasikan perbaikan kinerja berdasarkan analisis perancangan yang dilakukan oleh penulis.

Tahap Perancangan Sistem Pengukuran Kinerja

- . Identifikasi Tinjauan Umum Program Studi
Pengumpulan dan pengolahan data mengenai tinjauan umum Program Studi adalah sebagai berikut:
 - a. Pengumpulan data
 - b. Data yang dikumpulkan terlebih dahulu yaitu mengenai tinjauan umum Program Studi yaitu: sejarah, SO, SDM dan visi misi Program Studi

- c. Pengolahan data
Data yang telah diperoleh akan dilakukan pengolahan dengan melakukan *editing*. Hal itu dilakukan untuk memeriksa apakah data tersebut sudah benar atau belum sesuai.
2. Identifikasi atau penentuan *stakeholder Stakeholder* yang berkaitan dengan Program Studi adalah Manajemen (Universitas, Fakultas dan Program Studi), dosen, mahasiswa, orangtua mahasiswa, pengguna lulusan dan pemerintah.
3. Identifikasi *stakeholder satisfaction* dan *stakeholder contribution*.
Data identifikasi *stakeholder satisfaction* dan *stakeholder contribution* dilakukan dengan menggunakan metode survey dan wawancara kepada pihak *stakeholder*.
4. Tujuan bisnis (*objective*).
Tujuan bisnis (*objective*) ini digunakan untuk acuan atau pedoman di dalam mengidentifikasi indikator kinerja, sehingga KPI yang dimunculkan dapat benar-benar mengukur *stakeholder satisfaction*.
5. Strategi, Proses dan Kapabilitas.
Data mengenai strategi, proses dan kapabilitas diperoleh dengan melakukan wawancara dengan manajemen Program Studi berdasarkan *stakeholder satisfaction* dan *stakeholder contribution*.
6. Identifikasi KPI.
Identifikasi KPI dilakukan berdasarkan *objective* yang telah diketahui sebelumnya sehingga akan menjabarkan tiap *objective* menjadi beberapa KPI.
7. Validasi KPI.
Validasi KPI dilakukan setelah adanya penentuan KPI yang bertujuan untuk mengetahui apakah indikator-indikator tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan Program Studi. Validasi ini dilakukan dengan pihak top manajemen atau kepala Program Studi yang memang mengerti mengenai sistem yang ada di Program Studi Teknik Industri Univ. Trunojoyo. Bentuk angket hanya berisi tipe pertanyaan dan dua pilihan jawaban yaitu ya atau tidak valid.
8. Spesifikasi KPI.
Spesifikasi ini dilakukan untuk mengetahui deskripsi yang jelas tentang KPI ke dalam keterkaitan dengan *objective*, sumber data, dan pihak yang melakukan pengukuran.
9. Pembobotan.
Metode yang dilakukan untuk melakukan pembobotan adalah dengan AHP. Pembobotan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap perspektif *stakeholder* terhadap kinerja Program

Studi secara keseluruhan. Data ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada *expert* yang memang mengerti dengan bidang yang bersangkutan untuk menentukan skala perbandingan tiap kriteria dalam matrik perbandingan berpasangan. Perbandingan yang digunakan adalah skala perbandingan Saaty yang terdiri dari 1–9 dan kebalikannya. Setelah melakukan pengumpulan data matriks berpasangan, selanjutnya dilakukan pembobotan dengan menggunakan *software expert choice*. Bobot yang telah diperoleh haruslah konsisten dengan syarat *inconsistency ratio* yaitu harus kurang dari atau sama dengan 0,1. Apabila ternyata bobot tersebut tidak konsisten maka harus diulang kembali.

Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini. Ada beberapa yang harus disimpulkan:

1. Menyimpulkan mengenai hasil perancangan sistem pengukuran kinerja berupa KPI dan bobotnya.
2. Jika KPI pada Program Studi berada di atas rata-rata maka dapat dikatakan bahwa kinerja Program Studi sudah baik begitu juga sebaliknya.
3. Jika pada level KPI berada pada level 0–3 maka pencapaian indikator berada di bawah target dan membutuhkan perbaikan.
4. Jika pada level KPI berada pada level 4–7 maka pencapaian indikator menunjukkan sudah tercapai namun manajemen harus berhati-hati dengan berbagai kemungkinan sebisa mungkin manajemen segera meningkatkan kinerjanya.
5. Jika pada level KPI berada pada level 8–10 maka pencapaian indikator dapat dikatakan sudah tercapai dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Penetapan Objektif Program Studi

Proses penetapan objektif Program Studi ini dilakukan berdasarkan *Stakeholder Satisfaction* yang telah dilakukan sebelumnya hal ini dilakukan untuk acuan atau pedoman di dalam mengidentifikasi indikator kinerja sehingga nantinya KPI yang dimunculkan dapat benar-benar mengukur *Stakeholder*

Satisfaction. Pengumpulan data hasil penetapan objektif sebanyak 20 objektif.

Identifikasi Strategi, Proses, dan kapabilitas Program Studi dalam memenuhi *objective*

Identifikasi Strategi, Proses, dan kapabilitas Program Studi merupakan langkah lanjutan dari penetapan objektif Program Studi, hal ini dilakukan untuk lebih memudahkan dalam merealisasikan objektivitas yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi, Proses, dan kapabilitas Program Studi ini diperoleh dengan melakukan wawancara dengan manajemen Program Studi berdasarkan *stakeholder satisfaction* dan *stakeholder contribution*.

Penentuan Measure (*Key Performance Indicators/ KPI*)

Penentuan KPI ini dilakukan berdasarkan *objective* yang telah diketahui sebelumnya sehingga nantinya KPI ini akan dapat menjabarkan tiap *objective*.

Pembobotan dengan Metode AHP

Pembobotan KPI ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap perspektif *stakeholder* terhadap kinerja Program Studi secara keseluruhan. KPI-KPI yang sudah diperoleh, selanjutnya akan digolongkan dalam beberapa hierarki untuk dilakukan pembobotan. Pembobotan KPI didasarkan pada kuesioner yang berisi penilaian tingkat kepentingan tiap nilai elemen KPI yang memengaruhi kondisi kinerja Program Studi. Kuesioner tersebut disebarkan kepada ahli yang dianggap berkompeten dalam Program Studi.

Perancangan pengukuran kinerja dengan *performance prism* merupakan terdiri atas lima sisi yaitu : *stakeholder satisfaction*, strategi, proses, kapabilitas, dan *stakeholder contribution*. Berdasarkan hasil identifikasi kelima sisi tersebut maka dapat ditemukan KPI (*Key Performance Indicator*) Program Studi.

Dari perhitungan pembobotan AHP dengan menggunakan bantuan *software expertchoice* maka bobot-bobot KPI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. *Key Performance Indicators/KPI Program Studi*

No. KPI	Measure
1	Persentase rata-rata kehadiran mahasiswa
2	Persentase rata-rata mahasiswa yang mendapat nilai D dan E
3	Jumlah mata kuliah yang menggunakan fasilitas laboratorium
4	Persentase dosen yang mempunyai kinerja mengajar rendah menurut penilaian mahasiswa
5	Rasio antara jumlah fasilitas komputer dosen dan jumlah dosen
6	Persentase kelas yang memiliki fasilitas multimedia
7	Rasio jumlah referensi dengan jumlah mahasiswa
8	Rasio antara jumlah pengunjung dan jumlah mahasiswa per hari
9	Persentase lama studi yang kurang dari 4,5 tahun
10	Persentase lulusan dengan IPK minimal 2,75
11	Nilai rata-rata tes TOEFL lulusan
12	Jumlah rapat pembahasan kurikulum
13	Jumlah praktisi industri yang dilibatkan membahas kurikulum
14	Jumlah kuliah tamu dari praktisi industri
15	Persentase mahasiswa yang mendapatkan tempat kerja praktik tepat pada waktunya
16	Persentase rata-rata kehadiran dosen dalam perkuliahan
17	Persentase mahasiswa yang gagal mengikuti praktikum
18	Persentase mahasiswa yang gagal menyelesaikan TA
19	Persentase rata-rata mata kuliah yang sesuai dengan SAP
20	Persentase nilai yang diumumkan tepat waktu
21	Persentase dosen yang tidak memenuhi angka kredit tepat waktu
22	Persentase dosen yang sudah berpendidikan S2
23	Jumlah mahasiswa baru yang diterima
24	Rasio antara jumlah mahasiswa yang baru mendaftar dan jumlah yang diterima
25	Nilai rata-rata tes TOEFL mahasiswa baru
26	Jumlah MOU dengan pihak-pihak luar (industri)
27	Persentase dosen yang mengikuti pelatihan metode penelitian
28	Jumlah penelitian dosen yang mendapatkan pendanaan dikti
29	Jumlah penelitian dosen yang dipublikasikan di jurnal terakreditasi
30	Jumlah penelitian dosen yang dipublikasikan di jurnal tidak terakreditasi
31	Jumlah dosen yang ikut seminar nasional dan internasional
32	Jumlah <i>proceeding</i> yang memuat penelitian dosen
33	Jumlah buku yang ditulis dosen
34	Jumlah pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen
35	Persentase Jumlah mahasiswa yang mendapatkan beasiswa
36	Jumlah mahasiswa yang mendapatkan PKM
37	Jumlah mahasiswa yang mengikuti kompetisi/olimpiade
38	Persentase keikutsertaan mahasiswa diseminari atau lokakarya metodologi penelitian
39	Persentase dosen yang mengikuti rapat Program Studi
40	Persentase dosen yang aktif dalam kepanitiaan kegiatan Program Studi

Tabel 2. Bobot KPI Program Studi

No. KPI	Measure	Bobot
1	Persentase rata-rata kehadiran mahasiswa	0,225
2	Persentase rata-rata mahasiswa yang mendapat nilai D dan E	0,153
3	Jumlah mata kuliah yang menggunakan fasilitas laboratorium	0,301
4	Persentase dosen yang mempunyai kinerja mengajar rendah menurut penilaian mahasiswa	0,345
5	Rasio antara jumlah fasilitas komputer dosen dan jumlah dosen	0,118
6	Persentase kelas yang memiliki fasilitas multimedia	0,140
7	Rasio jumlah referensi dengan jumlah mahasiswa	0,214
8	Rasio antara jumlah pengunjung dan jumlah mahasiswa per hari	0,226
9	Persentase lama studi yang kurang dari 4,5 tahun	0,231
10	Persentase lulusan dengan IPK minimal 2,75	0,318
11	Nilai rata-rata tes TOEFL lulusan	0,215
12	Jumlah rapat pembahasan kurikulum	0,087
13	Jumlah praktisi industri yang dilibatkan membahas kurikulum	0,134
14	Jumlah kuliah tamu dari praktisi industri	0,169
15	Persentase mahasiswa yang mendapatkan tempat kerja praktik tepat pada waktunya	0,096
16	Persentase rata-rata kehadiran dosen dalam perkuliahan	0,547
17	Persentase mahasiswa yang gagal mengikuti praktikum	0,101
18	Persentase mahasiswa yang gagal menyelesaikan TA	0,194
19	Persentase rata-rata mata kuliah yang sesuai dengan SAP	0,254
20	Persentase nilai yang diumumkan tepat waktu	0,088
21	Persentase dosen yang tidak memenuhi angka kredit tepat waktu	0,109
22	Persentase dosen yang sudah berpendidikan S2	0,235
23	Jumlah mahasiswa baru yang diterima	0,065
24	Rasio antara jumlah mahasiswa yang baru mendaftar dan jumlah yang diterima	0,250
25	Nilai rata-rata tes TOEFL mahasiswa baru	0,152
26	Jumlah MOU dengan pihak-pihak luar (industri)	0,268
27	Persentase dosen yang mengikuti pelatihan metode penelitian	0,212
28	Jumlah penelitian dosen yang mendapatkan pendanaan dikti	0,148
29	Jumlah penelitian dosen yang dipublikasikan di jurnal terakreditasi	0,406
30	Jumlah penelitian dosen yang dipublikasikan di jurnal tidak terakreditasi	0,109
31	Jumlah dosen yang ikut seminar nasional dan internasional	0,199
32	Jumlah proceeding yang memuat penelitian dosen	0,125
33	Jumlah buku yang ditulis dosen	0,166
34	Jumlah pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen	0,080
35	Persentase Jumlah mahasiswa yang mendapatkan beasiswa	0,239
36	Jumlah mahasiswa yang mendapatkan PKM	0,299
37	Jumlah mahasiswa yang mengikuti kompetisi/olimpiade	0,253
38	Persentase keikutsertaan mahasiswa diseminari atau lokakarya metodologi penelitian	0,209
39	Persentase dosen yang mengikuti rapat Program Studi	0,166
40	Persentase dosen yang aktif dalam kepanitiaan kegiatan Program Studi	0,154

Simpulan

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja dengan metode *performance prism* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja dengan metode ini tidak hanya didasari oleh strategi proses dan kapabilitas dari perusahaan tersebut, tetapi juga memperhatikan kepuasan dan kontribusi *stakeholder*. Karena terbukti pada penelitian tersebut penyusunan KPI Program Studi dimulai dari mengidentifikasi kepuasan dan kontribusi para *stakeholder* untuk menentukan indikator kinerja dari kriteria strategi, proses dan kapabilitas Program Studi. Hasil rancangan menunjukkan bahwa *stakeholder* Program Studi meliputi: mahasiswa, dosen/pengajar, manajemen

Program Studi, Fakultas dan Universitas, Orang tua mahasiswa, Pengguna lulusan, dan Pemerintah pendidikan.

Sistem pengukuran kinerja memuat 40 KPI yang meliputi, 5 KPI fasilitas perkuliahan dan praktikum, 14 KPI untuk karakteristik dosen, 15 KPI karakteristik mahasiswa, dan 6 KPI untuk Program Studi.

Daftar Pustaka

- [1] Moehariono, (2009), "*Pengukuran kinerja Berbasis Kompetensi*", Ghalia Indonesia: Bogor.
- [2] Vanany dan Tanukhidah, 2004, "*Perancangan dan Implementasi Sistem Pengukuran Kinerja dengan Metode Performance Prism*", jurnal teknik industri vol. 6, ITS.